

TRANSFORMASI RUANG PUBLIK DALAM BANGUNAN DIGITAL WORKING SPACE

Antyana Talitha ¹⁾, Lucia Helly P ²⁾, Ardilla Jefri Karista ³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti,
Jakarta

Corresponding Author : talithaantyana@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2025

Revisi: 17 Februari 2025

Disetujui: 17 Februari 2025

Terbit: Februari 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era digital telah mentransformasi ruang publik menjadi entitas yang lebih dinamis, fleksibel, dan terintegrasi secara digital. Salah satu manifestasinya adalah digital working space, yang menjawab tuntutan kerja masa kini akan mobilitas, kolaborasi, dan efisiensi. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat kerja, tetapi juga sebagai wadah interaksi yang mendorong kreativitas dan konektivitas. Penelitian ini mengkaji relevansi ruang publik dalam konteks pergeseran fungsi dan ekspektasi ruang kerja digital. Tujuannya adalah menganalisis transformasi ruang publik dalam bangunan digital working space ditinjau dari fungsi, desain, dan peran sosialnya. Studi ini menggunakan metode studi kasus dengan mempertimbangkan aspek lokasi, lingkungan, dan fasilitas pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang publik dalam digital working space mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja digital melalui pendekatan desain yang terbuka, adaptif, dan berbasis teknologi.

Kata Kunci : *Ruang Publik, Digital Working Space, Fleksibilitas, Teknologi, Kolaborasi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital ini, kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Dulu, ruang publik hanya terbatas pada tempat fisik seperti taman atau kafe, tetapi sekarang ruang publik tersebut telah meluas ke dunia maya melalui media sosial dan platform digital. Ini memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berbagi informasi tanpa batasan jarak atau tempat. Namun, meskipun kemajuan ini memperluas kesempatan berinteraksi, hal tersebut juga membawa tantangan baru, seperti masalah privasi, perlindungan data, dan menurunnya kualitas interaksi langsung akibat ketergantungan yang semakin tinggi pada teknologi.

Perubahan pola kerja yang semakin mengandalkan teknologi melahirkan konsep *Digital Working Space*, yaitu sebuah lingkungan kerja digital yang mendukung fleksibilitas bagi individu maupun tim untuk bekerja dari mana saja. *Digital Working Space* menyediakan teknologi yang memungkinkan kolaborasi dan pekerjaan mandiri secara efisien, menjadikannya lebih dinamis dan produktif (William & Schubert, 2018). Di dalam *Digital Working Space*, ruang kerja ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bekerja, tetapi juga berperan sebagai ruang publik yang mendukung interaksi antara pekerja, baik secara langsung maupun digital, melalui teknologi seperti *coworking space* dan platform komunikasi online.

Namun, sebagian besar penelitian fokus pada ruang virtual, seperti media sosial dan forum daring, sementara jarang membahas bagaimana ruang fisik yang mendukung kerja digital bisa dirancang untuk memungkinkan interaksi sosial baik secara fisik maupun digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan ini memengaruhi desain ruang publik dalam bangunan yang menggabungkan ruang kerja dan interaksi digital.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri perubahan peran dan arti ruang publik dalam bangunan, terutama dalam mendukung terciptanya komunikasi dan kolaborasi antar pengguna. Di samping itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana elemen desain serta fungsi ruang publik pada bangunan *digital working space* memengaruhi pola interaksi sosial yang terbentuk, serta mengkaji pendekatan desain ruang kerja yang responsif terhadap perkembangan teknologi untuk mendorong efisiensi dan produktivitas kerja.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Digital Working Space

Konsep *digital working space* berkembang sebagai respons terhadap perubahan pola kerja di era digital yang menekankan fleksibilitas, mobilitas, dan kolaborasi (Ashmore & Price, 2019; UCEM, 2023). William dan Shepherd (2018) mendefinisikannya sebagai platform kerja terintegrasi yang memfasilitasi kegiatan kerja secara mandiri maupun tim, melalui dukungan teknologi yang memungkinkan akses kerja dari berbagai lokasi.

Literatur lain seperti Deloitte Insights (2019) dan Allwork.Space (2021) menunjukkan bahwa *digital working space* yang efektif tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan desain untuk menciptakan ruang sosial yang mendukung kolaborasi dan keseimbangan antara kerja dan kehidupan.

2.2 Ruang Publik

Ruang publik secara umum merujuk pada ruang yang dapat diakses dan dimanfaatkan bersama oleh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk menunjang aktivitas sosial, rekreasi, atau komunikasi (Carr et al., 1992). Ruang ini dapat bersifat terbuka, seperti taman dan trotoar—maupun tertutup, seperti atrium dalam mal atau lobi umum dalam gedung perkantoran (Carmona et al., 2003).

Carr et al. (1992) menekankan bahwa ruang publik yang ideal harus mampu merespons kebutuhan pengguna, memberikan akses yang setara, dan membangun keterikatan emosional. Dalam konteks *digital working space*, konsep ruang publik meluas tidak hanya mencakup ruang terbuka, tetapi juga area kerja bersama, kafe kolaboratif, dan ruang diskusi internal yang dirancang untuk mempertemukan individu dari berbagai latar belakang profesional.

Sedangkan menurut Mehta (2014), kualitas ruang publik dalam lingkungan kerja memiliki dampak signifikan terhadap intensitas interaksi sosial dan kolaborasi. Temuan ini menegaskan bahwa dalam *digital working space*, kualitas dan rancangan ruang publik internal merupakan elemen kunci dalam membangun ekosistem kerja yang produktif.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis transformasi ruang publik dalam bangunan *Digital Working Space*. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kedalaman analisis, dengan fokus pada jurnal ilmiah internasional, artikel, dan buku yang membahas ruang publik, *digital working space*, dan desain arsitektur berbasis teknologi.

3.1 Kriteria Pemilihan Literatur

Sumber yang dipilih memiliki kriteria utama yaitu relevansi dengan topik yang diteliti, berasal dari sumber yang terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku-buku dari ahli, dan laporan dari lembaga akademik ternama, serta memberikan analisis yang mendalam tentang desain ruang publik dan penggunaan teknologi dalam ruang kerja.

3.2 Framework dan Pendekatan Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *thematic analysis* atau analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan konsep perubahan ruang publik dalam *Digital Working Space*. Tema-tema tersebut diperoleh melalui studi preseden dan dianalisis secara kualitatif untuk melihat relevansinya terhadap konteks perancangan. Analisis difokuskan pada empat aspek utama yang merepresentasikan transformasi ruang publik, yaitu ruang kolaboratif, area relaksasi, zona fleksibel, serta aksesibilitas dan konektivitas. Keempat aspek ini digunakan sebagai dasar dalam membandingkan elemen ruang publik pada studi preseden dengan konteks bangunan *Digital Working Space* di Digital Hub BSD City.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi dan Lingkungan Sekitar

Lokasi *digital working space* yang dibahas terletak di Digital Hub, BSD City, Tangerang. Area ini merupakan pusat inovasi dan teknologi yang mendukung berbagai startup dan perusahaan teknologi besar. Berada di kawasan yang berkembang pesat, Digital Hub menawarkan akses yang mudah, koneksi yang baik dengan lingkungan sekitar, serta fasilitas yang menunjang produktivitas para pekerja digital. Dengan konsep ruang publik yang berkualitas, kawasan ini menciptakan suasana kerja yang efektif, nyaman, dan inovatif.

4.2 Perubahan Fungsi Ruang Publik

Fungsi ruang publik kini tidak hanya sebagai tempat berkumpul sosial, tetapi juga menjadi ruang kerja yang mendukung kolaborasi. Desain kantor yang dulunya menggunakan ruang tertutup dan terkotak-kotak berubah menjadi open workspace yang lebih fleksibel dan mendukung interaksi antar pekerja. Perubahan ini membantu meningkatkan kenyamanan, kerjasama tim, dan produktivitas kerja.

4.3 Fasilitas Ruang Publik yang Mendukung Produktivitas dan Kreativitas

Desain ruang publik dibuat agar sesuai dengan gaya kerja modern, terutama untuk para *startup*, dengan fokus pada ruang yang interaktif, fleksibel, dan kolaboratif. Beberapa fasilitas penting yang bisa ada di *digital working space* antara lain:

- Open workspace* tanpa pembatas untuk kerja individu atau kelompok.
- Co-working space* dengan desain yang mudah diatur sesuai kebutuhan.
- Workshop room* untuk pelatihan atau diskusi.
- Multifunction room* yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti rapat atau acara komunitas.

Selain itu, tersedia juga fasilitas pendukung seperti ruang komersial sewa, kafe, lounge, gym, dan taman terbuka yang dapat menunjang kebutuhan dan menarik pengunjung.

4.4 Studi Kasus dan Analisis

Studi kasus dan analisa diperlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Studi Kasus dan Analisis

No	Aspek	Preseden 1	Preseden 2	Analisis
		Google Campus (London, Inggris)	Station F (Paris, Prancis)	
1	Ruang Kolaboratif	 Gambar 1. Area Kerja (Sumber: images.adsttc.com) Memadukan ruang sosial dinamis dengan area kerja privat, memberikan fleksibilitas bagi pekerja dan acara.	 Gambar 2. Auditorium (Sumber: www.wilmotte.com) Terdapat share zone yang dirancang untuk acara dan aktivitas sosial, mencakup auditorium, <i>brainstorming room</i>, <i>co-working coffe shop</i> dan ruang inovasi.	Pendekatan pada Google Campus menekankan fleksibilitas ruang privat dan sosial, sedangkan Station F menonjolkan ruang inovasi dan aktivitas komunitas.
2	Area Relaksasi	 Gambar 3. Area Santai (Sumber: images.adsttc.com)	 Gambar 4. Ruang Hijau (Sumber: www.wilmotte.com)	Kedua desain mengintegrasikan area relaksasi sebagai elemen penting untuk kenyamanan dan produktivitas pekerja.

		Area santai dengan pantry dan ruang terbuka untuk interaksi informal.	Terdapat ruang hijau dalam bangunan, restoran, dan ruang istirahat untuk meningkatkan <i>work-life balance</i> .	
3	Zona Fleksibel	Desain ruang kerja yang dapat dimodifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna.	Ruang modular yang bisa diubah sesuai kebutuhan tim.	Fleksibilitas ruang di kedua lokasi memungkinkan adaptasi gaya kerja yang berbeda dan meningkatkan efisiensi.
4	Aksesibilitas dan Konektivitas	Berlokasi strategis di London dengan akses mudah ke transportasi publik dan komunitas <i>startup</i> di sekitarnya.	Terletak di pusat kota Paris, dengan koneksi langsung ke transportasi umum dan berbagai fasilitas mendukung.	Kedua lokasi memanfaatkan aksesibilitas sebagai faktor utama untuk mendukung mobilitas dan interaksi pekerja.

Berdasarkan hasil studi kasus dan analisis diatas, kedua tempat ini membuktikan bahwa desain ruang publik yang inovatif dapat meningkatkan kenyamanan, produktivitas, serta interaksi sosial dalam lingkungan kerja digital.

4.5 Analisis Komparatif terhadap Digital Hub BSD City

Analisis Komparatif terhadap Digital Hub BSD City diperlihatkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Komparatif terhadap Digital Hub BSD City

No	Aspek	Studi Kasus	Digital Hub BSD City	Analisis Perbandingan
1	Ruang Kolaboratif	Pendekatan pada Google Campus menekankan fleksibilitas ruang privat dan sosial, sedangkan Station F menonjolkan ruang inovasi dan aktivitas komunitas	Ruang terbuka yang mendorong kolaborasi lintas komunitas lokal.	Digital Hub mengutamakan ruang terbuka untuk interaksi kolektif, sesuai dengan budaya kerja indonesia.

2	Area Relaksasi	Kedua desain mengintegrasikan area relaksasi sebagai elemen penting untuk kenyamanan dan produktivitas pekerja.	Area terbuka hijau dan fasilitas santai yang mendukung keseimbangan kerja dan sosial.	Ketiga lokasi menempatkan area relaksasi sebagai penunjang produktivitas dan kenyamanan.
3	Zona Fleksibel	Fleksibilitas ruang di kedua lokasi memungkinkan adaptasi gaya kerja yang berbeda dan meningkatkan efisiensi.	Ruang kerja multifungsi dengan desain adaptif dan teknologi pendukung.	Digital Hub mengutamakan adaptasi dengan teknologi serta kearifan lokal dalam desain ruang.
4	Aksesibilitas dan Konektivitas	Kedua lokasi memanfaatkan aksesibilitas sebagai faktor utama untuk mendukung mobilitas dan interaksi pekerja.	Terletak di pusat kota Paris, dengan koneksi langsung ke transportasi umum dan berbagai fasilitas mendukung.	Ketiga lokasi mengutamakan kemudahan akses untuk menunjang mobilitas dan interaksi pekerja.

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, menunjukkan bahwa Digital Hub BSD City mengutamakan penerapan ruang kolaboratif terbuka yang selaras dengan budaya kerja lokal, serta merancang ruang fleksibel yang mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal. Ketiga lokasi sama-sama menempatkan area relaksasi sebagai pendukung produktivitas, serta memastikan akses dan konektivitas untuk menunjang interaksi dan mobilitas. Hal ini menjadikan Digital Hub BSD sebagai lingkungan kerja yang modern, adaptif, dan selaras dengan konteks lokal.

V. KESIMPULAN

Transformasi ruang publik dalam *digital working space* memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan kerja yang inovatif dan mendukung produktivitas. Digital Hub BSD City menunjukkan bahwa lokasi strategis, didukung dengan desain ruang yang fleksibel dan kolaboratif, mampu menciptakan ekosistem kerja yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Perubahan fungsi ruang publik menjadi ruang kerja interaktif dapat meningkatkan kenyamanan, kreativitas, dan kualitas interaksi antar pengguna.

Oleh karena itu, perancangan ruang kerja digital perlu mengatur zonasi yang jelas antara ruang kerja, kolaborasi, dan relaksasi untuk menjaga keseimbangan aktivitas. Penerapan teknologi digital dan sistem *smart building* juga penting untuk menunjang

fleksibilitas kerja. Selain itu, penggunaan ruang terbuka multifungsi serta pendekatan desain yang adaptif dapat memperkuat peran ruang publik sebagai sarana interaksi sekaligus pusat inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashmore, F., & Price, L. 2019, *An operational guide to setting up and running a digital hub*, University of Lincoln.
- Haryanto, B 2021, *Kajian Perancangan Ruang Publik di Kawasan Perkotaan*, Universitas Pembangunan Jaya, Jakarta
- Hofeditz, M, Müller, F & Schmidt, A 2020, *Virtually Extended Coworking Spaces? The Reinforcement of Social Proximity, Motivation and Knowledge Sharing Through ICT*, arXiv
- Kusuma, P & Sari, D 2021, 'Analisis Fungsi Ruang Publik Terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat', *Sociology and Media Journal*, vol. 6, no. 2, hl. 95-104
- Mehta, V 2014, 'The Extended Workplace in a Creative Cluster: Exploring Space(s) of Digital Work in Silicon Roundabout', *Journal of Urban Design*, vol. 19, no. 1, hl. 53-88.
- Prasetyo, H 2020, 'Desain Ruang Kerja Digital dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas', *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, vol. 8, no. 3, hl. 50-59
- Rahmawati, L 2022, 'Strategi Pengelolaan Ruang Publik Berbasis Partisipasi Masyarakat', *Ijtima'ia: Jurnal Pemikiran dan Pemikiran Sosial Keagamaan*, vol. 16, no. 1, hl. 30-43
- Sandy, S, Darsim, SKH & Mannayong, J 2022, 'Implementasi Open Workspace dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai', *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 18, no. 2, hl. 192-210
- Santoso, D & Wijaya, A 2020, 'Efektivitas Ruang Kolaboratif dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, hl. 75-88
- Sinar Mas Land 2017, *Sinar Mas Land selenggarakan groundbreaking kawasan Digital Hub di BSD City*, BSD City News & Events
- Soedjono, RC & Aditjipto, MI 2022, 'Fasilitas Kantor Startup bagi Millenial di Kota Surabaya', *Jurnal eDimensi Arsitektur*, vol. X, no. 1, hl. 177-184.
- Sumanti, N 2022, 'Peran Ruang Terbuka Publik dalam Meningkatkan Interaksi Sosial', *Kawistara: Journal of Peace and Development*, vol. 12, no. 2, hl. 110-20
- Sutanto, R 2023, 'Pola Penggunaan Ruang Interaksi di Pusat Komunitas', *Sociology and Media Journal*, vol. 7, no. 1, hl. 45-60
- Wulandari, D, Puspitaningtyas, F & Febriyanti, R 2023, 'Penggunaan Ruang Interaksi di Pusat Komunitas Taman Literasi Blok M', *Sociology and Media Journal*, vol. 7, no. 1, hl. 118-30